

# **PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2013 Dan 2012  
Dan Laporan Posisi Keuangan 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta  
1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Diaudit)**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL – TANGGAL  
31 MARET 2013 DAN 2012 SERTA 31 DESEMBER 2012 (Diaudit)**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Muhammad Ramdani Basri  
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 38  
Sudirman Cental Business District (SCBD)  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9  
Jakarta 12190

Alamat Domisili / sesuai KTP  
atau Kartu Identitas lain : Jl. Mendut No 3, Menteng  
Jakarta Pusat

Nomor Telepon : +62 21 515 0100  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Ruswin Nazsir  
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 38  
Sudirman Cental Business District (SCBD)  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9  
Jakarta 12190

Alamat Domisili / sesuai KTP  
atau Kartu Identitas lain : Apartemen Taman Rasuna T.17-21 D  
Menteng Atas, Setia Budi  
Jakarta Selatan

Nomor Telepon : +62 21 515 0100  
Jabatan : Direktur

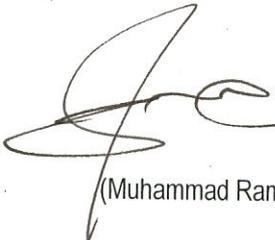
Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 April 2013

Direktur Utama      Direktur



(Muhammad Ramdani Basri)      (Ruswin Nazsir)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2013 Dan 2012  
Dan Laporan Posisi Keuangan 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Diaudit)**

---

**Daftar Isi**

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6

\*\*\*\*\*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)**

<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>31 Maret 2013</b>	<b>31 Desember 2012</b>
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2d,f,o,p,4,36,37	725.628.464.581	322.810.253.027
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2d,5,36	13.988.750.000	15.005.500.000
Piutang usaha - Pihak ketiga	2d,6,36	664.611.000	1.376.942.500
Piutang investasi	7,41	56.433.333.333	58.100.000.000
Piutang lain-lain	2d,36	14.736.460.682	12.523.710.114
Pajak dibayar dimuka	2q	423.980.496	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2g,8	9.270.082.006	3.894.946.798
Uang muka investasi saham	9	9.500.000.000	-
Bank yang dibatasi penggunaannya	2d,f,10,36	20.134.301.685	10.497.706.516
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>850.779.983.783</b>	<b>424.209.058.955</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang pihak berelasi	2c,d,33	35.838.994.068	35.649.562.583
Aset pajak tangguhan - bersih	2q,3,17b	31.719.042.561	51.357.512.529
Investasi pada perusahaan asosiasi	2h,13,33	299.965.139.212	299.229.498.784
Aset tetap - bersih (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 12.548.936.759 pada tahun 2013 dan Rp 11.454.576.961 pada tahun 2012)	2i,m,3,11	18.552.599.259	17.903.603.604
Aset tak berwujud - Hak pengelolaan jalan tol (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 428.789.384.423 pada tahun 2013 dan Rp 412.883.153.858 pada tahun 2012)	2j,m,3,12	1.185.631.340.813	1.189.636.820.129
Aset lain-lain	2d, 36	1.541.673.076	1.541.673.077
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>1.573.248.788.989</b>	<b>1.595.318.670.706</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2.424.028.772.772</b>	<b>2.019.527.729.661</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian  
secara keseluruhan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012**  
**(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2013	31 Desember 2012
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha - Pihak ketiga	2c,d,14,36	189.620.578	189.620.578
Setoran modal diterima dimuka	15	4.477.660.000	-
Utang lain-lain	2d,16,36	181.931.075.469	183.478.972.049
Biaya masih harus dibayar	2d,36	10.214.930.829	3.344.921.316
Utang pajak	2q,17a	19.822.291.467	12.559.697.108
Pendapatan diterima dimuka	2o,18	2.703.006.264	2.809.680.895
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Sewa pembiayaan	2l,20,36	1.370.353.469	1.338.098.516
Bank	2d,19,36	65.866.862.145	51.696.609.216
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>286.575.800.221</b>	<b>255.417.599.678</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Sewa pembiayaan	2l,20,36	1.798.158.827	2.153.502.655
Bank	2d,19,36	685.143.716.955	701.861.363.970
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2q,3,17b	4.752.060.922	4.185.577.766
Provisi imbalan pasca kerja	2m,3,21,36	7.213.338.741	6.815.385.331
Utang jangka panjang lainnya		900.000.000	900.000.000
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>699.807.275.445</b>	<b>715.915.829.722</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>986.383.075.666</b>	<b>971.333.429.400</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>			
Modal saham			
Nilai nominal Rp 35 per saham Seri A dan Rp 70 per saham Seri B pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012			
Modal dasar – 1 saham seri A dan 20.257.142.856 saham Seri B pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1 saham Seri A dan 13.967.251.171 saham Seri B pada tanggal 31 Maret 2013 dan 1 saham Seri A pada tanggal dan 13.694.232.958 saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2012			
	22	958.750.520.595	958.614.787.095
Tambahan modal disetor	24	160.731.723.195	160.696.868.695
Modal lainnya	23,41	409.460.000.000	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2n,25	(149.281.927.669)	(32.434.653.899)
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5	(6.188.975.875)	(5.172.226.250)
Laba ditahan (defisit)		18.252.494.964	(76.201.872.527)
<b>SUB JUMLAH</b>		<b>1.391.723.835.210</b>	<b>1.005.502.903.114</b>
<b>KEPENTINGAN NON-PENGENDALI</b>	2b,31	<b>45.921.861.896</b>	<b>42.691.397.147</b>
<b>JUMLAH EKUITAS - BERSIH</b>		<b>1.437.645.697.106</b>	<b>1.048.194.300.261</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH</b>		<b>2.424.028.772.772</b>	<b>2.019.527.729.661</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)**

	Catatan	2013	2012
<b>PENDAPATAN</b>	2o,26	<b>68.776.873.350</b>	<b>65.338.896.250</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	2o		
Beban jasa tol			
Pemeliharaan aset jalan tol	27	(17.342.450.949)	(16.153.064.844)
Pengumpul jalan tol	28	(5.063.051.627)	(4.763.281.513)
Pelayanan pemakai jalan tol	29	(1.303.059.199)	(1.099.492.750)
Umum dan administrasi	30	(19.189.534.680)	(17.741.328.600)
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>(42.898.096.455)</b>	<b>(39.757.167.707)</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>25.878.776.895</b>	<b>25.581.728.543</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	2o		
Keuntungan atas penjualan entitas anak	35	102.292.901.331	-
Keuntungan direalisasi atas Selisih Transaksi			
Restrukturisasi Entitas Sepengendali	2n,25	14.554.372.439	-
Penghasilan bunga dan jasa giro		5.463.283.286	4.661.631.531
Penghasilan Iklan		895.460.388	679.146.219
Laba (rugi) perusahaan asosiasi	2h,13	735.640.428	(1.253.841.762)
Laba pelepasan aset tetap	2i,j,11	-	20.000.000
Denda pajak	2q,17	-	(62.290.043)
Rugi selisih kurs - bersih	2p	(813.666.704)	(37.179.316)
Beban bunga	16,19	(19.985.999.376)	(18.838.471.890)
Beban lain-lain		(538.488.754)	(2.263.980.128)
<b>Jumlah Pendapatan (beban) Lain-lain - bersih</b>		<b>102.603.503.038</b>	<b>(17.094.985.389)</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>128.482.279.933</b>	<b>8.486.743.154</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2q,17		
Kini		(10.590.780.731)	(1.001.901.750)
Tangguhan		(20.206.666.962)	(1.457.262.202)
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(30.797.447.693)</b>	<b>(2.459.163.952)</b>
<b>LABA BERSIH PERIODE BERJALAN</b>		<b>97.684.832.240</b>	<b>6.027.579.202</b>
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA</b>			
Bagian laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5	(1.016.749.625)	44.087.500
<b>LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN-BERSIH</b>		<b>96.668.082.615</b>	<b>6.071.666.702</b>
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>			
<b>PEMILIK ENTITAS INDUK</b>		<b>94.454.367.491</b>	<b>4.884.918.191</b>
<b>KEPENTINGAN NON-PENGENDALI</b>	31	<b>3.230.464.749</b>	<b>1.142.661.011</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>97.684.832.240</b>	<b>6.027.579.202</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>			
<b>PEMILIK ENTITAS INDUK</b>		<b>93.437.617.866</b>	<b>4.929.005.691</b>
<b>KEPENTINGAN NON-PENGENDALI</b>	31	<b>3.230.464.749</b>	<b>1.142.661.011</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>96.668.082.615</b>	<b>6.071.666.702</b>
Laba (Rugi) per saham			
Dasar	2s,32	6,90	0,36

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)**

	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	Modal Lainnya	Laba ditahan (Defisit)	Jumlah	Kepentingan Non- Pengendali	Jumlah Ekuitas - Bersih
<b>Saldo 31 Desember 2011</b>	958.331.683.575	160.624.070.647	(32.434.653.899)	134.460.000	-	(119.574.431.749)	967.081.128.574 *)	36.919.369.723	1.004.000.498.297
Konversi Waran seri I menjadi saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih (Tidak diaudit)	-	-	-	-	-	4.884.918.191	4.884.918.191	1.142.661.011	6.027.579.202
<b>Saldo 31 Maret 2012</b>	<b>958.331.683.575</b>	<b>160.624.070.647</b>	<b>(32.434.653.899)</b>	<b>134.460.000</b>	<b>-</b>	<b>(114.689.513.558)</b>	<b>971.966.046.765</b>	<b>38.062.030.734</b>	<b>1.010.028.077.499</b>
<b>Saldo 31 Desember 2012</b>	<b>958.614.787.095</b>	<b>160.696.868.695</b>	<b>(32.434.653.899)</b>	<b>(5.172.226.250)</b>	<b>-</b>	<b>(76.201.872.527)</b>	<b>1.005.502.903.114 *)</b>	<b>42.691.397.147</b>	<b>1.048.194.300.261</b>
Konversi Waran seri I menjadi saham	135.733.500	34.854.500	-	-	-	-	170.588.000	-	170.588.000
Keuntungan direalisasi atas Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	-	-	(14.554.372.439)	-	-	-	(14.554.372.439)	-	(14.554.372.439)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	(102.292.901.331)	-	-	-	(102.292.901.331)	-	(102.292.901.331)
Modal lainnya	-	-	-	-	409.460.000.000	-	409.460.000.000	-	409.460.000.000
Laba bersih (Tidak diaudit)	-	-	-	-	-	94.454.367.491	94.454.367.491	3.230.464.749	97.684.832.240
Kerugian komprehensif lainnya	-	-	-	(1.016.749.625)	-	-	(1.016.749.625)	-	(1.016.749.625)
<b>Saldo 31 Maret 2013</b>	<b>958.750.520.595</b>	<b>160.731.723.195</b>	<b>(149.281.927.669)</b>	<b>(6.188.975.875)</b>	<b>409.460.000.000</b>	<b>18.252.494.964</b>	<b>1.391.723.835.210</b>	<b>45.921.861.896</b>	<b>1.437.645.697.106</b>

\*) Merupakan saldo laba akhir tahun sebagaimana dilaporkan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)**

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	67.160.429.350	64.588.896.250
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(13.209.317.738)	(19.263.302.635)
Pembayaran untuk operasi lainnya	(27.162.997.007)	(25.713.655.244)
Pembayaran kepada kontraktor dan pemasok	-	(24.779.254.545)
Pembayaran pajak penghasilan	(808.275.000)	(1.099.672.000)
Bank yang dibatasi penggunaannya	(9.636.595.169)	201.792.976
<b>KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>16.343.244.436</b>	<b>(6.065.195.198)</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penerimaan piutang investasi	1.666.666.667	-
Penjualan aset tetap	-	20.000.000
Penerimaan uang muka penyertaan saham	-	(5.709.577.500)
Uang muka investasi saham	(9.500.000.000)	-
Perolehan aset tetap dan aset tetap tak berwujud - hak pengelolaan jalan tol	(12.693.121.313)	(4.634.962.316)
<b>KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>	<b>(20.526.454.646)</b>	<b>(10.324.539.816)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan modal lainnya	409.460.000.000	-
Penerimaan setoran modal diterima dimuka	4.477.660.000	-
Penerimaan pelaksanaan waran	170.588.000	82.221.568
Penerimaan pinjaman bank	-	25.474.000.000
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain	(32.243.943)	110.000.000.000
Pinjaman pihak berelasi	(950.000.000)	-
Pembayaran sewa pembiayaan	(975.805.178)	(212.362.136)
Pembayaran pokok utang bank	(1.447.510.508)	(5.885.267.081)
Pembayaran piutang lain-lain	(3.701.266.606)	-
<b>KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	<b>407.001.421.765</b>	<b>129.458.592.351</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>402.818.211.555</b>	<b>113.068.857.337</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>322.810.253.026</b>	<b>311.717.645.273</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>725.628.464.581</b>	<b>424.786.502.610</b>
<b>Kas dan Setara Kas terdiri dari :</b>		
Kas	3.089.998.607	1.693.543.818
Bank	424.028.465.974	5.068.020.527
Deposito berjangka	298.510.000.000	418.024.938.265

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)**

---

**1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Nusantara Infrastructure Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Abdullah Ashal, S.H., No. 3 tanggal 1 September 1995 dengan nama PT Sawitia Bersama Darma. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2 17.375.HT.01.01.TH.95 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15, Tambahan No. 1140 tanggal 20 Pebruari 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 86 tanggal 22 Juni 2012 mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan tersebut sedang dalam proses pemberitahuan perubahan anggaran dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Jakarta dan Makassar), jasa pelabuhan, perdagangan, jasa dan pembangunan. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Perusahaan berkedudukan di Menara Equity lantai 38, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

**b. Komisaris, Direksi, Komite audit dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2013 dan 2012</u>
Komisaris Utama :	Darjoto Setyawan
Komisaris Independen :	John Scott Younger Hartopo Soetoyo
Komisaris :	Drs. Cahyo Winarto
Direktur Utama :	Muhammad Ramdani Basri
Direktur :	Omar Danni Hasan Ruswin Nazsir Bernardus Rahardja Djonoputro

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua :	John Scott Younger
Anggota :	Tavip Santoso Tufrida Murniati Hasyim

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)**

**b. Komisaris, Direksi, Komite audit dan Karyawan (lanjutan)**

Susunan Internal audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

		2013	2012
Ketua	:	Tony Utartono	Tony Utartono
Anggota	:	Yusfrizal yusuf Frida Nobella	Yusfrizal yusuf Desye Rifai

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah keseluruhan karyawan tetap yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah sebanyak 164 orang. Jumlah remunerasi untuk Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 1.407.348.000 dan Rp 5.629.392.000.

**c. Struktur Entitas Anak**

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Entitas Anak dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% adalah sebagai berikut:

		2013		
Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan	Jenis Usaha	Mulai Kegiatan Komersil	Jumlah Aset
<u>Kepemilikan langsung</u>				
PT Bosowa Marga Nusantara	98,54	Pengelola jalan tol	1998	450.669.123.274
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola jalan tol	1999	762.243.879.800
PT Margautama Nusantara	99,97	Pembangunan, perdagangan, dan jasa	2011	1.166.559.454.246
PT Portco Infranasantara	99,99	Pengusahaan pelabuhan	2012	109.163.660.135
PT Transco Infranasantara	99	Transportasi darat	Belum beroperasi	83.585.319
PT Potum Mundi Infranasantara	99	Pengelolaan air bersih dan limbah	2012	92.826.339.678
PT Energi Infranasantara	99	Pembangunan, perdagangan dan jasa	Belum beroperasi	31.587.683.797
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>				
PT Jalan Tol Seksi Empat	98,85	Pengelola jalan tol	2008	640.605.952.100
PT Tirta Bangun Nusantara	51,00	Perdagangan, jasa dan pembangunan	Belum beroperasi	4.250.836.010

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)**

**c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)**

2012				
Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan	Jenis Usaha	Mulai Kegiatan Komersil	Jumlah Aset
<u>Kepemilikan langsung</u>				
PT Bosowa Marga Nusantara	98,54	Pengelola jalan tol	1998	451.637.469.735
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola jalan tol	1999	744.467.041.030
PT Margautama Nusantara	99,97	Pembangunan, perdagangan, dan jasa	2011	260.148.686.614
PT Portco Infranasantara	99,99	Pengusahaan pelabuhan	2012	108.911.802.163
PT Transco Infranasantara	99	Transportasi darat Pengelolaan air	Belum beroperasi	94.859.943
PT Potum Mundi Infranasantara	99	bersih dan limbah Pembangunan,	2012	9.156.100.457
PT Energi Infranasantara	99	perdagangan dan jasa	Belum beroperasi	31.605.735.681
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>				
PT Jalan Tol Seksi Empat	98,85	Pengelola jalan tol	2008	642.129.745.910
PT Tirta Bangun Nusantara	51,00	Perdagangan, jasa dan pembangunan	Belum beroperasi	1.651.959.081

Pada tahun 2012, Perusahaan mendirikan entitas anak baru diantaranya sebagai berikut :

**PT Energi Infranasantara (EI)**

PT Energi Infranasantara (EI), Entitas Anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, SH No. 16 tanggal 17 Juli 2012. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-41661.AH.01.01 tanggal 1 Agustus 2012. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama EI meliputi pembangunan, perdagangan dan jasa.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2013, EI belum memulai kegiatan operasinya secara komersial.

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan memiliki 31.599 saham, setara dengan 99,99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

Berdasarkan perjanjian Penyertaan Saham pada tanggal 4 Januari 2013, EI melakukan penyetoran modal ke PT Impola Meka Energi (IME) sebesar Rp 9.500.000.000. Selain itu, EI juga memberikan pinjaman sebesar Rp 950.000.000 kepada Budyawan Brata dengan tata cara, jumlah, bunga, jaminan dan ketentuan lainnya yang disepakati antara EI dan Budyawan Brata dalam perjanjian tersendiri. Pinjaman tersebut digunakan oleh Budyawan Brata sebagai setoran modal IME.

Pada tanggal 15 Januari 2013, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, SH No. 15 tanggal 12 Desember 2012 pada tanggal 15 Januari 2013.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN** (lanjutan)

**c. Struktur Entitas Anak** (lanjutan)

**PT Portco Infranusantara (Portco)**

PT Portco Infranusantara (Portco), Entitas Anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 3 tanggal 8 Maret 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-17154. AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 5 April 2011. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Portco adalah perusahaan jasa pelabuhan.

Pada saat ini kegiatan Portco adalah investasi pada perusahaan asosiasi yang bergerak dalam pembangunan pelabuhan, jasa dan pengoperasian terminal pelabuhan.

Pada tanggal 31 Maret 2013 Perusahaan memiliki 99.999 saham setara dengan 99,99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

**PT Transco Infranusantara (Transco)**

PT Transco Infranusantara (Transco), Entitas Anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 2 tanggal 8 Maret 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-16971. AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 4 April 2011. Ruang lingkup kegiatan utama Transco adalah perusahaan jasa transportasi darat.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Transco belum memulai kegiatan operasinya secara komersial.

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan memiliki 99 saham, setara dengan 99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

**PT Potum Mundi Infranusantara (Potum)**

PT Potum Mundi Infranusantara (Potum), Entitas Anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 19 tanggal 19 April 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-24333.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 12 Mei 2011. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Potum adalah jasa pengelolaan air bersih dan limbah.

Pada saat ini kegiatan Potum adalah investasi pada PT Tirta Bangun Nusantara, Entitas Anak dengan kepemilikan tidak langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan memiliki masing-masing 1.119 saham setara 99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN** (lanjutan)

**d. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran Rp 200 per saham. Pada tanggal 18 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan HMETD kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 26 Juli 2010. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 3 Agustus 2010, para pemegang saham dapat membeli 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 70 per saham dengan harga penawaran Rp 88 per saham. Pada tahun 2010, 8.476.500.000 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, untuk setiap 5 HMETD, Perusahaan menerbitkan satu (1) Waran Seri I diberikan secara gratis. Pemegang Waran Seri I bisa membeli saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 88 per saham, yang dapat dilaksanakan mulai 7 Pebruari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan berjumlah 1.695.300.000, dengan jumlah

keseluruhan sebesar Rp 149.186.400.000. Pada tahun 2012, 4.044.336 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan Waran Seri I.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan sejumlah 13.967.251.172 dan 13.694.496.959 masing-masing, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia..

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yaitu Peraturan No. VIII. G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Sesuai PSAK No. 1, laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode akrual (*accrual basis*). Mata uang pelaporan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, di mana dasar pengukurannya adalah konsep biaya historis (*historical cost concept*), kecuali untuk beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan (lanjutan)**

**Adopsi PSAK revisian, PSAK baru dan ISAK revisian**

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi tahun buku sebelumnya, kecuali pada periode buku yang bersangkutan, Perusahaan mengadopsi seluruh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang baru maupun yang direvisi yang berlaku efektif pada awal atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Perubahan pada kebijakan akuntansi Perusahaan telah disesuaikan sebagaimana dipersyaratkan oleh ketentuan transisi yang relevan di dalam PSAK dan ISAK terkait.

Perusahaan juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan dan menimbulkan dampak yang signifikan pada laporan keuangan:

- 1) ISAK No. 16: "Perjanjian Konsesi Jasa" dan ISAK No. 22: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- 2) Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 16: "Perjanjian Konsesi Jasa" dan ISAK No. 22: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan" yang efektif pada tanggal tersebut. ISAK No. 16 memberikan panduan akuntansi untuk operator atas perjanjian konsesi jasa dengan Pemerintah dimana operator berpartisipasi dalam pembangunan, pembiayaan, pengoperasian dan pemeliharaan infrastruktur untuk layanan publik, seperti jalan tol. ISAK No. 22 memberikan paduan spesifik tentang pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Kedua interpretasi ini membawa dampak-dampak signifikan, seperti berikut:

- 1) Dalam perjanjian konsesi pengoperasian jalan tol antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan Pemerintah, Perusahaan dan Entitas Anak akan dianggap memberikan paling tidak dua jasa terpisah yakni jasa pembangunan jalan tol dan jasa pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol.
- 2) Untuk jasa pembangunan jalan tol, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan PSAK No. 34 (Revisi 2010): "Kontrak Konstruksi", sedangkan untuk jasa pengoperasian dan pemeliharaan, Perusahaan dan Entitas Anak akan mencatat pada saat jasa dilakukan sesuai dengan PSAK No. 23 (Revisi 2010): "Pendapatan". Pemerintah memberikan kompensasi atas kedua jasa tersebut dalam bentuk hak bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengoperasikan jalan tol dan menerima imbalan dari masyarakat yang menggunakan jalan tol. Perusahaan dan Entitas Anak akan mencatat hak tersebut sebagai aset takberwujud sebesar nilai jasa pembangunan jalan tol. Sebelum penerapan interpretasi ini, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat pengeluaran untuk jalan tol sebagai aset tetap.
- 3) Dalam mengoperasikan jalan tol, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol terutama dengan melapisi jalan tol secara berkala. Biaya kewajiban melapisi jalan tol secara berkala akan diakresi berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol sehingga pada waktunya kewajiban yang diakresi cukup untuk pengeluaran pelapisan jalan guna memenuhi standar kualitas.
- 4) Seluruh aspek dalam perjanjian konsesi jasa dipertimbangkan dalam menentukan pengungkapan yang tepat dalam catatan atas laporan keuangan termasuk diantaranya deskripsi, persyaratan dan sifat perjanjian (hak dan kewajiban operator).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan (lanjutan)**

**Adopsi PSAK revisian, PSAK baru dan ISAK revisian (Lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun seperti sesuai dengan yang dipersyaratkan. Sesuai dengan ketentuan transisi, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan ISAK No. 16 secara retrospektif kecuali untuk perjanjian jasa tertentu dimana tidaklah praktis bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk melakukan penerapan secara retrospektif pada awal periode sajian paling awal, maka:

- 1) Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset tak berwujud yang ada pada awal dari periode sajian yang paling awal;
- 2) Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan jumlah tercatat atas aset tak berwujud sebelumnya (tanpa memperhatikan klasifikasi aset tersebut sebelumnya) sebagai jumlah tercatat pada periode sajian paling awal; dan
- 3) Perusahaan dan Entitas Anak melakukan uji penurunan nilai atas nilai aset tak berwujud pada awal periode sajian paling awal.

Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan pada laporan keuangan:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) tentang “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) tentang “Properti Investasi”
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang “Aset Tetap”
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang “Imbalan Kerja”
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) tentang “Biaya Pinjaman”
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) tentang “Akuntansi Sewa Guna Usaha”
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) tentang “Pajak Penghasilan”
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang “Instrumen Keuangan – Penyajian”
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) tentang “Instrumen Keuangan – Pengakuan dan Pengukuran”
- PSAK No. 60 (Revisi 2010) tentang “Instrumen Keuangan - Pengungkapan”
- ISAK No. 24 (Revisi 2011) tentang “Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa”
- ISAK No. 25 (Revisi 2011), “Hak atas tanah”

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

**Sebelum tanggal 1 Januari 2011**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang lebih dari 50% saham hak suaranya dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan dan Entitas Anak serta apabila Perusahaan dan Entitas Anak memiliki 50% atau kurang saham berhak suara tetapi dapat dibuktikan adanya pengendalian.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal dimana pengendalian secara efektif telah beralih kepada Perusahaan dan entitas anak dan bukan dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Saldo transaksi antar perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan dan Entitas Anak, termasuk laba (rugi) antara perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang belum terealisasi dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha bisnis perusahaan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan kebijakan akuntansi untuk transaksi sejenis dan kejadian yang sama. Jika laporan keuangan suatu entitas anak menggunakan kebijakan akuntansi selain yang telah diterapkan di dalam laporan keuangan konsolidasian, beberapa penyesuaian dibuat untuk laporan keuangan tersebut.

Kepentingan non-pengendali merupakan bagian dari kepentingan pemegang saham minoritas di dalam pendapatan bersih dan ekuitas entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya, disajikan berdasarkan persentase kepemilikan dari pemegang saham minoritas di dalam entitas anak.

**Efektif tanggal 1 Januari 2011**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Perusahaan dan Entitas Anak dimana

Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba rugi komprehensif entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

**c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika :

- 1) Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
  - a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan Entitas Anak
  - b) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau
  - c) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

- 2) Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- 3) Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai venturer;
- 4) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induknya;
- 5) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir 1) atau 4);
- 6) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir 4) atau 5); atau
- 7) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan**

**1) Klasifikasi instrumen keuangan**

**Aset keuangan**

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan setiap akhir tahun.

**a) Aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi**

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan aset keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**b) Pinjaman dan piutang**

Pinjaman dan Piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Kas dan setara kas dan piutang lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

**c) Dimiliki hingga jatuh tempo**

Dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012.

**d) Tersedia untuk dijual**

Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu memiliki investasi tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

**Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

**a) Liabilitas keuangan diukur melalui laporan laba rugi**

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

**b) Pinjaman dan hutang**

Pinjaman adalah liabilitas keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Hutang pihak ketiga berelasi, beban masih harus dibayar, hutang bank, pembiayaan konsumen Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

**2) Pengakuan nilai wajar**

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Jika tersedia, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

**3) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**4) Penurunan nilai dari aset keuangan**

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**4) Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)**

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian-kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

**5) Penghentian pengakuan**

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan Entitas Anak tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

**6) Saling hapus**

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika, ada hak hukum saat ini dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**7) Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai**

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya.

Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**7) Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai wajar atas kontrak *swap* tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai.

Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

**8) Lindung nilai arus kas**

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non-keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau

jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

**e. Penurunan nilai aset keuangan**

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2d), seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Dalam kaitannya dengan itu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai di mana:

- 1) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

- 2) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan (termasuk investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal), kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.
- 3) Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari ekuitas pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah perbedaan antara biaya perolehan (dikurangi pembayaran pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar saat ini, dikurangi dengan penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**f. Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada escrow account selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi hutang bank, disajikan sebagai "Bank yang Dibatasi Penggunaannya".

**g. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**h. Penyertaan Saham pada entitas asosiasi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**h. Penyertaan Saham pada entitas asosiasi (lanjutan)**

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan..

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Karena goodwill yang membentuk nilai tercatat investasi dalam entitas asosiasi tidak diakui secara terpisah, maka tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah dengan menerapkan persyaratan pengujian penurunan nilai goodwill dalam PSAK No.48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset". Sebagai gantinya, seluruh nilai tercatat investasi diuji penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 48 (Revisi 2009) sebagai suatu aset tunggal, apabila terdapat bukti objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

**i. Aset Tetap**

Dengan penerapan PSAK 16 (revisi 2011) "Aset Tetap" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 memperbolehkan entitas untuk memilih antara model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan harus diterapkan secara konsisten terhadap semua aset tetap dalam kelompok yang sama. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model biaya.

Aset selain hak pengusahaan jalan tol

Aset tetap yang tidak berkaitan dengan hak pengusahaan jalan tol dicatat sebagai aset selain hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Biaya perolehan aset selain hak pengusahaan jalan tol disusutkan selama masa umur manfaat ekonomi aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), dengan rincian sebagai berikut:

<u>Jenis</u>	<u>Taksiran Masa Manfaat</u>
Bangunan	20 tahun
Mesin dan peralatan	5 tahun
Kendaraan	4-5 tahun
Peralatan kantor	5 tahun

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**i. Aset tetap (lanjutan)**

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya. Pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap sebesar biaya perolehan berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penghapusan atau penjualan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Aset selain hak perusahaan jalan tol

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku secara prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat tidak ada manfaat ekonomis di masa akan datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba dan rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

**j. Aset tak berwujud**

Aset konsesi merupakan hak Perusahaan dan Entitas Anak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik berdasarkan perjanjian jasa konsesi. Aset konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima atas jasa konstruksi yang diberikan. Aset konsesi ini adalah aset tak berwujud yang diamortisasi selama masa hak konsesi menggunakan metode garis lurus dengan rincian sebagai berikut:

<u>Jenis</u>	<u>Taksiran Masa Manfaat</u>
Jalan dan jembatan tol	35 *) tahun
Sarana pelengkap	4-10 tahun
Bangunan	20 tahun

\*) *Maksimum*

Jalan tol dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non-tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kontrak konstruksi

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian. Akumulasi biaya tersebut akan direklasifikasi sebagai aset jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

Biaya pembangunan jalan meliputi biaya kontraktor, biaya konsultan dan supervisi, biaya penunjang proyek, bagi hasil selama masa konstruksi, provisi bank dan biaya pinjaman lain yang secara langsung dan tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut, serta juga biaya lainnya yang berkaitan dengan pembangunan jalan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**k. Properti Investasi**

Properti investasi adalah tanah atau bangunan (termasuk menara) atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar properti investasi diakui berdasarkan penilaian dari penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual..

**l. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mengadopsi secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk untuk *Goodwill* dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai pada setiap periode pelaporan tahunan apakah ada indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, atau saat pengujian penurunan tahunan untuk aset (antara lain aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum siap digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dari penggabungan usaha) diperlukan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan perkiraan jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah pemulihan adalah biaya kurang lebih tinggi dari nilai wajar aset untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Aset non-

keuangan, selain *goodwill*, yang mengalami penurunan ditelaah untuk melihat kemungkinan pemulihan penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan

**m. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan**

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak mencadangkan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan berdasarkan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan program imbalan pasti ini.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**m. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan (lanjutan)**

Perhitungan beban imbalan dan estimasi liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*) dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

**n. Akuntansi restrukturisasi entitas sependali**

Transaksi restrukturisasi entitas sependali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sependali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*). Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan tersebut.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sependali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur ekuitas.

Selisih nilai restrukturisasi entitas sependali dapat berubah pada saat a) adanya transaksi resiprokal antara entitas sependali yang sama b) Adanya peristiwa quasi reorganisasi c) hilangnya status substansi sependalian antara entitas yang bertransaksi atau d) Pelepasan aktiva, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sependali ke pihak lain yang tidak sependali.

**o. Pengakuan pendapatan dan beban**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang "Jalan", wewenang penyelenggaraan jalan tol berada pada Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pengatur Jalan Tol.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, pengusaha jalan tol dilakukan oleh Pemerintah dan/atau badan usaha yang memenuhi persyaratan dan pengguna jalan tol dikenakan liabilitas membayar tol.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan. Penghasilan dari sewa dan papan iklan diakui secara proporsional sesuai dengan periode kontrak. Penerimaan di muka yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan diakui sebagai "Pendapatan Diterima di Muka" dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kurs yang digunakan untuk 1 Dolar AS adalah masing-masing sebesar Rp 9.719 dan Rp 9.670.

**q. Perpajakan**

Beban pajak merupakan jumlah dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi dalam suatu periode, kecuali apabila pajak timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi. Pajak yang berhubungan dengan transaksi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan pajak yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung dalam ekuitas.

**1) Pajak penghasilan kini**

Hutang pajak kini berdasarkan laba fiskal tahun berjalan. Laba fiskal berbeda dari laba yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif karena laba fiskal tidak termasuk bagian penghasilan yang tidak kena pajak atau dikenakan pajak final dan beban yang tidak dapat dikurangkan. Hutang pajak kini dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Pajak sehubungan dengan peraturan pajak yang berlaku memungkinkan interpretasi dan menetapkan provisi jika diperlukan.

**2) Pajak penghasilan tangguhan**

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dalam jumlah penuh, dengan menggunakan metode liabilitas, atas perbedaan temporer yang timbul antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, jika pajak penghasilan tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam suatu transaksi selain penggabungan usaha yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba atau rugi fiskal dan laba atau rugi akuntansi, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan tarif pajak (dan peraturan) yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan dan liabilitas dilunasi.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**q. Perpajakan (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus, jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk saling melakukan saling hapus pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan terkait pajak penghasilan atas entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

**r. Laba bersih per saham**

Sesuai dengan PSAK No. 56 mengenai "Laba per Saham", laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan dampak dari seluruh efek berpotensi dilusi.

**s. Informasi segmen**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**s. Informasi segmen (Lanjutan)**

Untuk tujuan manajemen, Perusahaan dan Entitas Anak dibagi dalam dua segmen operasi berdasarkan produk dan layanan yang mandiri dikelola oleh manajer segmen masing-masing bertanggung jawab atas kinerja dari setiap segmen bawah biaya mereka. Para manajer segmen melaporkan langsung kepada manajemen yang secara teratur meninjau hasil segmen untuk mengalokasikan sumber daya untuk segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen disajikan pada Catatan 38, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

**3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)**

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini (yang dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi) memiliki pengaruh signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apabila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak sebagaimana diungkapkan dalam kebijakan akuntansi mengenai aset dan liabilitas keuangan (lihat Catatan 2).

**Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

(i) Penyusutan Aset Tetap dan Hak Pengusahaan Jalan Tol

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 35 tahun. Angka ini merupakan estimasi umur yang secara umum diharapkan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

(ii) Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan pada akhir setiap pernyataan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, jumlah aset dipulihkan diperkirakan. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan perkiraan arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar secara material dapat mempengaruhi penilaian nilai-nilai yang dapat diperoleh kembali dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil operasi. Nilai tercatat aset non-keuangan diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

(iii) Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas penghasilan kena pajak masa depan yang dapat diperoleh kembali timbul dari perbedaan temporer. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan waktu mungkin dan tingkat laba fiskal pada masa mendatang bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan yang dibutuhkan pertimbangan manajemen signifikan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN** (lanjutan)

(iv) Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan jumlah estimasi liabilitas untuk imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi meliputi, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat cacat, usia pensiun dan tingkat kematian.

Sementara manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa asumsi-asumsi tersebut wajar dan tepat, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak diungkapkan pada Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasian.

(v) Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan penilaian mereka untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang terutama didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap laporan posisi keuangan tanggal. Perusahaan dan Entitas Anak telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset keuangan dan liabilitas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Kas	3.089.998.607	2.433.466.296
Bank		
Rupiah - Pihak ketiga		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	414.094.555.962	25.214.204
PT Bank Central Asia Tbk	3.329.661.635	18.538.365.105
PT Bank ICBC Indonesia	2.153.253.651	2.165.486.288
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.085.260.477	1.222.659.021
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.159.567.169	970.064.630
PT Bank Victoria International Tbk	677.583.221	102.413.005
PT Bank Permata Tbk	249.067.829	134.568.041
PT Bank Mega Tbk	115.802.439	572.203.036
PT Bank Pan Indonesia Tbk	57.918.691	134.659.373
Standard Chartered Bank	24.902.526	24.902.526
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	12.313.019	194.994.681
PT Bank Syariah Mega Indonesia	1.051.644	1.051.644
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	491.584.284
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
(\$AS 2.440,01 pada tahun 2013 dan \$AS 2.454,31 pada tahun 2012)	23.714.457	23.757.739
PT Bank ICBC Indonesia		
(\$AS 2.298,11 pada tahun 2013 dan \$AS 2.325,53 pada tahun 2012)	22.335.333	22.511.083
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
(\$AS 1.285,89 pada tahun 2013 dan \$AS 338,01 pada tahun 2012)	12.497.565	3.271.941
PT Bank Central Asia Tbk		
(\$AS 924 pada tahun 2013 dan \$AS 938,03 pada tahun 2012)	8.980.356	9.080.130
Sub-jumlah kas dan bank	<u>427.118.464.581</u>	<u>27.070.253.027</u>
Deposito - Pihak ketiga		
PT Bank ICBC Indonesia	263.025.000.000	182.175.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	14.385.000.000	15.565.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	13.600.000.000	23.300.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	7.500.000.000	55.400.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	7.300.000.000
PT Bank Permata Tbk	-	12.000.000.000
Sub-jumlah deposito	<u>298.510.000.000</u>	<u>295.740.000.000</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>725.628.464.581</u></b>	<b><u>322.810.253.027</u></b>

Tingkat bunga deposito berjangka sampai dengan 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing berkisar antara 6% - 7 % per tahun dan 6% - 8,5% per tahun.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL**

Rincian nilai tercatat dari akun aset keuangan yang tersedia untuk dijual tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2 0 1 3</b>		
	Harga Perolehan	Harga Pasar	Rugi Belum Direalisasi
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	12.518.693.750	9.000.000.000	(3.518.693.750)
PT United Tractor Tbk	5.704.242.500	3.640.000.000	(2.064.242.500)
PT Adaro Energy Tbk	1.915.730.000	1.310.000.000	(605.730.000)
PT Astra International Tbk	39.060.000	38.750.000	(310.000)
<b>Jumlah</b>	<b>20.177.726.250</b>	<b>13.988.750.000</b>	<b>(6.188.976.250)</b>

	<b>2 0 1 2</b>		
	Harga Perolehan	Harga Pasar	Rugi Belum Direalisasi
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	12.518.693.750	9.437.500.000	(3.081.193.750)
PT United Tractor Tbk	5.704.242.500	3.940.000.000	(1.764.242.500)
PT Adaro Energy Tbk	1.915.730.000	1.590.000.000	(325.730.000)
PT Astra International Tbk	39.060.000	38.000.000	(1.060.000)
<b>Jumlah</b>	<b>20.177.726.250</b>	<b>15.005.500.000</b>	<b>(5.172.226.250)</b>

Seluruh investasi digolongkan sebagai Investasi tersedia untuk dijual dengan nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

**6. PIUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
a. Berdasarkan pelanggan E-toll card	<u>664.611.000</u>	<u>1.376.942.500</u>
b. Berdasarkan umur Belum jatuh tempo	<u>664.611.000</u>	<u>1.376.942.500</u>

Piutang e-toll card merupakan tagihan PT Bintaro Serpong Damai, Entitas Anak, kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atas pendapatan tol.

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti obyektif dari penurunan nilai piutang dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. PIUTANG INVESTASI**

Akun ini terdiri dari :

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
PT Inti Samudera Pasai (ISP)	48.333.333.333	50.000.000.000
PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)	8.100.000.000	8.100.000.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>56.433.333.333</u></b>	<b><u>58.100.000.000</u></b>

Akun ini merupakan piutang yang dapat dikonversi menjadi saham dengan rincian sebagai berikut :

- ISP : dengan nilai konversi Rp 1.000.000 per lembar saham baru dan dikenakan bunga sebesar 16% per tahun.
- DCC : dengan nominal Rp 155.646,51 per lembar saham.

Hingga tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, transaksi DCC masih dalam proses akta notaris.

**8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Uang muka		
Pekerjaan dalam pelaksanaan	3.788.692.567	1.909.019.421
Jasa profesional	387.979.455	387.979.455
Lain-lain	4.204.359.191	802.475.686
Biaya dibayar dimuka	889.050.793	795.472.237
<b>Jumlah</b>	<b><u>9.270.082.006</u></b>	<b><u>3.894.946.799</u></b>

Akun uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan terkait dengan kegiatan perbaikan konstruksi jalan tol yang terutama dilakukan oleh PT Jalan Tol Seksi Empat, PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak.

**9. UANG MUKA INVESTASI SAHAM**

Akun ini merupakan uang muka penyertaan modal PT Energi Infranusantara, Entitas Anak, kepada PT Inpol Meka Energi. Sampai dengan tanggal laporan keuangan transaksi ini masih dalam proses akta notaris.

**10. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Akun ini merupakan rekening escrow milik PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas Anak, yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2013 dan 2012, sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh Entitas Anak. Rekening ini ditujukan untuk menampung pendapatan jalan tol harian dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman antara Entitas Anak dan BCA (Catatan 19).



**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012 Pengurangan aset tetap berasal dari transaksi penghapusan aset sebesar Rp 252.111.811. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 penjualan aset dengan rincian sebagai berikut

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Harga jual	-	20.000.000
Nilai buku	-	-
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>-</b>	<b>20.000.000</b>

**12. ASET TAK BERWUJUD**

	2013				Saldo 31 Maret
	Saldo 1 Januari	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<b>Nilai Tercatat</b>					
<b>Pemilikan langsung</b>					
Aset tetap jalan tol					
Jalan dan jembatan tol	1.525.890.221.118	7.528.513.129	-	7.419.354.546	1.540.838.088.793
Sarana pelengkap	56.158.008.700	2.550.000	-	-	56.160.558.700
Bangunan	13.404.016.897	-	-	-	13.404.016.897
Aset dalam penyelesaian jumlah	7.067.727.269	4.369.688.123	-	(7.419.354.546)	4.018.060.846
	<u>1.602.519.973.984</u>	<u>11.900.751.252</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.614.420.725.236</u>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					
<b>Pemilikan langsung</b>					
Aset tetap jalan tol					
Jalan dan jembatan tol	381.370.497.474	14.233.088.120	-	-	395.603.585.594
Sarana pelengkap	25.740.528.094	1.290.092.487	-	-	27.030.620.581
Bangunan	5.772.128.287	383.049.961	-	-	6.155.178.248
Sub-jumlah	412.883.153.855	15.906.230.568	-	-	428.789.384.423
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>1.189.636.820.129</u></b>				<b><u>1.185.631.340.813</u></b>

	2012				Saldo 31 Desember
	Saldo 1 Januari	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<b>Nilai Tercatat</b>					
<b>Pemilikan langsung</b>					
Aset tetap jalan tol					
Jalan dan jembatan tol	1.367.311.851.695	31.864.204.013	-	126.714.165.409	1.525.890.221.117
Sarana pelengkap	54.379.073.687	1.880.477.940	101.542.927	-	56.158.008.700
Bangunan	13.404.016.897	-	-	-	13.404.016.897
Aset dalam penyelesaian Sub-jumlah	95.548.470.517	38.233.422.160	-	(126.714.165.409)	7.067.727.268
	<u>1.530.643.412.796</u>	<u>71.978.104.113</u>	<u>101.542.927</u>	<u>-</u>	<u>1.602.519.973.982</u>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					
<b>Pemilikan langsung</b>					
Aset tetap jalan tol					
Jalan dan jembatan tol	325.368.012.836	56.002.484.639	-	-	381.370.497.475
Sarana pelengkap	20.367.976.792	5.372.551.303	-	-	25.740.528.095
Bangunan	4.658.745.839	1.214.925.376	101.542.927	-	5.772.128.288
Sub-jumlah	350.394.735.467	62.589.961.318	101.542.927	-	412.883.153.858
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>1.180.248.677.329</u></b>				<b><u>1.189.636.820.124</u></b>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)**

Alokasi pembebanan penyusutan aset tetap dan amortisasi hak pengelolaan jalan tol untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut :

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Beban jasa tol		
Beban pemeliharaan aset jalan tol (Catatan 24)	15.367.873.973	14.113.938.828
Beban pengumpul jalan tol (Catatan 25)	440.131.003	509.594.882
Beban pelayanan pemakai jalan tol (Catatan 26)	100.523.503	58.383.445
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	1.092.061.886	796.511.140
<b>Jumlah beban penyusutan dan amortisasi</b>	<b><u>17.000.590.365</u></b>	<b><u>15.478.428.295</u></b>

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2013</u>		<u>2012</u>	
	<u>Nominal</u>	<u>Persentase Penyelesaian</u>	<u>Nominal</u>	<u>Persentase Penyelesaian</u>
<b>Perusahaan</b>				
Aset Tetap - Bangunan	3.343.184.318	95%	2.087.723.710	60%
<b>Entitas Anak</b>				
PT Bintaro Serpong Damai				
Bangunan	-	-	7.067.727.269	95%
Aset Konsesi - Jalan dan Jembatan	403.211.823	10%		
PT Jalan Tol Seksi Empat				
Aset Konsesi - Jalan dan Jembatan	490.337.806	20%	-	-
PT Bosowa Marga Nusantara				
Aset Konsesi - Jalan dan Jembatan	3.124.511.216	70%	-	-
<b>Total Aset dalam penyelesaian</b>	<b><u>7.361.245.163</u></b>		<b><u>9.155.450.979</u></b>	

Sebagian ruas jalan tol Pondok Aren - Serpong berada di atas tanah yang disewa dari PT Kereta Api (Persero) (catatan 34c).

Aset-aset hak pengusahaan jalan tol, telah diasuransikan melalui PT Jasahararja Putera dan PT Asuransi Bosowa Periskop, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 377.620.728.725 dan Rp 357.025.082.944 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012. Manajemen Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI**

2013					
Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Laba (rugi)	Amortisasi Goodwill	Nilai Tercatat
<b>Metode ekuitas</b>					
PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)	25%	258.580.000.000	(24.444.390.739)	(1.082.081.994)	233.053.527.267
PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB)	39%	60.255.547.372	6.656.064.573	-	66.911.611.945
<b>Jumlah</b>		<b><u>318.835.547.372</u></b>			<b><u>299.965.139.212</u></b>
2012					
Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Laba (rugi)	Amortisasi Goodwill	Nilai Tercatat
<b>Metode ekuitas</b>					
PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)	25%	258.580.000.000	(24.506.901.420)	(1.082.081.994)	232.991.016.586
PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB)	39%	60.255.547.372	5.982.934.826	-	66.238.482.198
<b>Jumlah</b>		<b><u>318.835.547.372</u></b>			<b><u>299.229.498.784</u></b>

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi:

2013				
	Aset	Liabilitas	Pendapatan	Laba
JLB	2.316.740.252.572	1.438.977.199.373	42.977.140.425	250.042.725
ISAB	141.117.157.090	129.009.943.041	11.894.978.272	1.725.973.710
	<u>2.457.857.409.662</u>	<u>1.567.987.142.414</u>	<u>54.872.118.697</u>	<u>1.976.016.435</u>
2012				
	Aset	Liabilitas	Pendapatan	Laba
JLB	2.316.740.252.572	1.438.977.199.373	171.908.561.700	1.000.170.900
ISAB	131.231.261.231	121.224.295.902	52.176.342.220	15.340.858.529
	<u>2.447.971.513.803</u>	<u>1.560.201.495.275</u>	<u>224.084.903.920</u>	<u>16.341.029.429</u>

**JLB**

Berdasarkan Akta Perjanjian Penyertaan Saham Pada PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) No. 2 tanggal 4 Februari 2009 dari Febrian, S.H., Notaris di Jakarta, PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas Anak melakukan penyertaan saham sebanyak 196.500 lembar saham ekuivalen dengan kepemilikan pada JLB sebesar 25% dengan nilai sebesar Rp 218.080.000.000. Penyertaan saham tersebut efektif pada tanggal 31 Juli 2009. Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham JLB terhadap nilai wajar aset bersih JLB pada tanggal penyertaan sebesar Rp 15.276.451.680 dibukukan sebagai goodwill.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa JLB yang diaktakan dengan Akta No. 72 oleh Notaris Kartono S.H., tanggal 26 Oktober 2011, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor JLB. MUN menyettor penuh sebesar Rp 40.500.000.000 atau setara dengan 40.500 saham. Kenaikan investasi pada JLB tidak merubah persentase kepemilikan MUN di JLB

Pada Periode 31 Maret 2013 dan 2012, jumlah bagian laba bersih perusahaan asosiasi yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif MUN, Entitas anak, masing-masing sebesar Rp 62.510.681 dan Rp 250.042.725.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI** (lanjutan)

**ISAB**

Pada tanggal 4 Mei 2012, PT Portco Infranusantara, Entitas anak, telah menyetor dana sebesar AS\$ 10.140.000 kepada PT Intisentosa Alambahtera (ISAB), dimana AS\$ 6.550.228 (termasuk pajak) merupakan nilai pembelian 39% kepemilikan saham atau setara 60.174 lembar saham dan AS\$ 3.589.772 digunakan untuk pinjaman modal kerja (catatan 33). Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham ISAB terhadap nilai wajar aset bersih ISAB pada tanggal penyertaan sebesar Rp 55.673.780.864 dibukukan sebagai goodwill. Akuisisi ini berlaku efektif per tanggal 8 Mei 2012.

Pada Periode 31 Maret 2013 dan 2012, jumlah bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi adalah sebesar Rp 673.129.747 dan ( Rp 1.253.841.762 ).

**14. UTANG USAHA**

a. Jumlah utang usaha berdasarkan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pihak ketiga		
PT Hopetec Indonesia	168.970.578	168.970.578
PT Menara Indra Utama	20.650.000	20.650.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>189.620.578</u></b>	<b><u>189.620.578</u></b>

b. Jumlah utang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Belum jatuh tempo	-	-
Sudah jatuh tempo :		
1 - 30 hari	-	-
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	189.620.578	189.620.578
<b>Jumlah</b>	<b><u>189.620.578</u></b>	<b><u>189.620.578</u></b>

**15. SETORAN MODAL DITERIMA DIMUKA**

Pada akhir Maret 2013, Robust Success Sdn. Bhd (Robust) melakukan penyetoran dana ke MUN, Entitas Anak, sebesar Rp 413.937.660.000. Dari jumlah tersebut, Rp 409.460.000.000 dicatat sebagai "Modal lainnya" (catatan 23) sedangkan sisanya sebesar Rp 4.477.660.000 diakui sebagai "Setoran Modal Diterima Dimuka" pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Maret 2013.

**16. UTANG LAIN – LAIN**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pinjaman jangka pendek	180.832.756.057	180.865.000.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (lihat Catatan 34b)	886.213.886	2.029.140.786
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	212.105.525	584.831.263
<b>Jumlah</b>	<b><u>181.931.075.468</u></b>	<b><u>183.478.972.049</u></b>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**16. UTANG LAIN – LAIN (lanjutan)**

Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan mendapat fasilitas Pinjaman Tetap on Demand dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) sebesar Rp 100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,25% per tahun.

Pada tanggal 4 Desember 2012, Perusahaan dan PT Margautama Nusantara, Entitas Anak, sebagai Co-Borrower, mendapat fasilitas Pinjaman Tetap on Demand dari ICBC untuk berbagai tujuan masing-masing sebesar Rp 40.000.000.000 dan Rp 40.500.000.000. Suku bunga pinjaman ini adalah 7,5% per tahun

Seluruh fasilitas di atas berjangka waktu satu tahun dapat diperpanjang dengan waktu yang lamanya ditentukan oleh bank.

**17. PERPAJAKAN**

a. Utang pajak

Pajak Penghasilan	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Pasal 4 ayat 2	201.150.239	341.134.209
Pasal 21	344.853.276	411.580.439
Pasal 23	49.618.613	59.465.638
Pasal 25	269.425.000	269.425.000
Pasal 26	-	15.412.933
Pasal 29	18.957.244.339	9.090.714.267
Pajak pertambahan nilai	-	2.364.847.700
Denda pajak	-	7.116.922
<b>Jumlah</b>	<b>19.822.291.467</b>	<b>12.559.697.108</b>

b. Pajak Penghasilan Badan

	<b>2013</b>		
	Perusahaan	Entitas Anak	Jumlah
Pajak kini	(6.225.737.315)	(4.365.043.416)	(10.590.780.731)
Pajak tangguhan	(19.659.152.599)	(547.514.363)	(20.206.666.962)
<b>Jumlah</b>	<b>(25.884.889.914)</b>	<b>(4.912.557.779)</b>	<b>(30.797.447.693)</b>
	<b>2012</b>		
	Perusahaan	Entitas Anak	Jumlah
Pajak kini	-	(1.001.901.750)	(1.001.901.750)
Pajak tangguhan	2.681.589.340	(4.138.851.542)	(1.457.262.202)
<b>Jumlah</b>	<b>2.681.589.340</b>	<b>(5.140.753.292)</b>	<b>(2.459.163.952)</b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**17. PERPAJAKAN** (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	126.370.851.489	8.486.743.154
Dikurangi :		
Laba sebelum beban pajak anak Perusahaan	21.770.488.617	19.864.446.099
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	104.600.362.872	(11.377.702.945)
Perbedaan temporer		
Penyusutan aset tetap	318.481.345	-
Imbalan pasca kerja	108.557.604	-
Perbedaan tetap		
Laba Anak Perusahaan	17.370.102.049	-
Aset dan lainnya	351.107.748	301.717.027
Gaji dan tunjangan	275.113.700	620.565.920
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(2.362.108.854)	(948.091.129)
Pajak	(16.695.017.862)	677.153.766
Rugi fiskal	103.966.598.601	(10.726.357.361)
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(79.063.649.342)	(34.056.670.416)
Laba (Rugi) fiskal akhir periode	<u>24.902.949.259</u>	<u>(44.783.027.777)</u>

Beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Beban pajak penghasilan kini		
Perusahaan	(6.225.737.315)	-
Entitas Anak	(4.365.043.416)	(1.001.901.750)
Beban pajak laporan keuangan konsolidasian	<u>(10.590.780.731)</u>	<u>(1.001.901.750)</u>
Taksiran Utang Pajak		
Perusahaan	(6.225.737.315)	-
Entitas Anak	(3.556.768.416)	(474.901.719)
Jumlah	<u>(9.782.505.731)</u>	<u>(474.901.719)</u>

Pada tanggal 2 September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Perhitungan beban pajak penghasilan tangguhan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2011 dengan tarif maksimum 25% adalah sebagai berikut:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. PERPAJAKAN** (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Perusahaan		
Rugi (laba) Fiskal	(19.765.912.336)	2.681.589.340
Imbalan Pasca kerja	79.620.336	-
Penyusutan aset tetap	27.139.401	-
Jumlah	<u>(19.659.152.599)</u>	<u>2.681.589.340</u>
Entitas Anak		
Biaya keuangan	118.607.871	55.947.717
Imbalan Pasca kerja	72.348.953	38.315.961
Laba kena pajak	(44.311.785)	(4.031.635.551)
Penyusutan aset tetap	(694.159.402)	(201.479.669)
Jumlah	<u>(547.514.363)</u>	<u>(4.138.851.542)</u>
<b>Jumlah beban pajak tangguhan - Bersih</b>	<b><u>(20.206.666.962)</u></b>	<b><u>(1.457.262.202)</u></b>

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
<b>Aset pajak tangguhan</b>		
Perusahaan		
Rugi Fiskal	-	19.765.912.335
Penyusutan aset tetap	570.831.914	543.692.513
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	1.095.243.070	1.015.622.734
Jumlah	<u>1.666.074.984</u>	<u>21.325.227.582</u>
Entitas Anak		
Rugi Fiskal	31.070.428.783	31.113.026.731
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	243.191.904	228.644.865
Biaya Keuangan	(473.614.269)	(502.915.679)
Penyusutan aset tetap	(787.038.841)	(806.470.970)
Jumlah	<u>30.052.967.577</u>	<u>30.032.284.947</u>
<b>Jumlah aset pajak tangguhan - Bersih</b>	<b><u>31.719.042.561</u></b>	<b><u>51.357.512.529</u></b>
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>		
Entitas Anak		
Penyusutan aset tetap	(5.190.234.235)	(4.476.642.704)
Biaya Keuangan	(551.137.556)	(640.444.016)
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	989.310.869	931.508.954
<b>Jumlah liabilitas pajak tangguhan - Bersih</b>	<b><u>(4.752.060.922)</u></b>	<b><u>(4.185.577.766)</u></b>

Perusahaan dan Entitas Anak memperhitungkan kerugian fiskal sebagai aset pajak tangguhan karena terdapat keyakinan bahwa akumulasi rugi fiskal tersebut akan dapat dipulihkan dengan laba kena pajak pada masa mendatang.

**18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA**

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa billboard yang diterima dimuka oleh PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. UTANG BANK**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
PT Bank Central Asia Tbk	755.300.435.007	758.322.260.574
Provisi tangguhan belum diamortisasi	(4.289.855.907)	(4.764.287.388)
<b>Jumlah</b>	<b><u>751.010.579.100</u></b>	<b><u>753.557.973.186</u></b>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	65.866.862.145	51.696.609.216
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b><u>685.143.716.955</u></b>	<b><u>701.861.363.970</u></b>

PT Bosowa Marga Nusantara

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 40.470.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9% pada 31 Maret 2013 dan 9,25% pada 31 Desember 2012.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Entitas Anak tidak menggunakan fasilitas TLR.

Pinjaman ini dijamin oleh hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang saham, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) Perusahaan.

Perjanjian hutang antara Entitas Anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Entitas Anak memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjaminkan hutang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Biaya provisi yang diamortisasi untuk periode 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 12.407.892 dan Rp 49.261.031.

Pembayaran pokok pinjaman untuk periode 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 505.875.000 dan 1.483.900.000. Pada periode 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 38.075.525.000 dan Rp 38.581.400.000 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 2.967.800.000 dan Rp 2.563.100.000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**19. UTANG BANK** (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bosowa Marga Nusantara (lanjutan)

Jumlah beban bunga pada periode 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 864.118.812 dan Rp 3.709.417.861.

PT Jalan Tol Seksi Empat

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.998.944.183 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9% 31 Maret 2013 dan 9,25% 31 Desember 2012.

Berdasarkan perubahan pertama Perjanjian Kredit dalam Akta No. 10 tanggal 10 Pebruari 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp 25.474.000.000 yang digunakan untuk membiayai perbaikan jalan tol berupa *overlay*, *construction change order* dan rekonstruksi *slab* beton. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Pebruari 2020 dan dikenakan bunga mengambang yang dibayarkan secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9% pada 31 Maret 2013 dan 9,25% pada 31 Desember 2012.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi 3 dari BCA sebesar Rp 3.750.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan Mandai Roundabout dan fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Entitas Anak tidak menggunakan fasilitas TLR.

Fasilitas Kredit Investasi 3 akan jatuh tempo pada bulan September 2020. Fasilitas tersebut dikenakan bunga mengambang. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9% pada 31 Maret 2013.

Jaminan atas pinjaman ini adalah hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham PT Bosowa Marga Nusantara yang ada di Entitas Anak, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) Perusahaan.

Perjanjian hutang antara Entitas Anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjaminkan hutang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Biaya provisi yang dibayarkan sehubungan dengan pinjaman ini pada periode 31 Desember 2012 sebesar Rp 80.625.000. Biaya provisi diamortisasi pada periode 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 117.205.639 dan Rp 455.063.388.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**19. UTANG BANK** (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Jalan Tol Seksi Empat (lanjutan)

Pembayaran pokok pinjaman pada periode 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 4.629.726.802 dan Rp 13.470.144.620. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 353.873.083.319 dan Rp 358.502.810.121, dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar dan Rp 27.258.714.240 dan Rp 23.522.134.306

Jumlah beban bunga pada periode 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 8.165.092.095 dan Rp 34.095.755.939.

PT Bintaro Serpong Damai

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.170.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada Oktober 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing – masing adalah 9% periode 31 Maret 2013 dan 9,25% periode 31 Desember 2012.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas Anak memperoleh Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp 22.125.000.000 dan fasilitas *Time Loan Revolving (TLR)* yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah. Kedua pinjaman ini akan jatuh tempo masing-masing pada bulan Agustus 2020 dan Desember 2013 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9% pada 31 Maret 2013 dan 9,25% pada 31 Desember 2012.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Entitas Anak telah menggunakan seluruh fasilitas TLR.

Pinjaman ini dijamin oleh hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Rekening Escrow, Rekening Operasi dan *Debt Service Account, Letter of Undertaking (LoU)* Perusahaan.

Perjanjian hutang antara Entitas Anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjamin hutang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain.

Biaya provisi yang dibayarkan sehubungan dengan pinjaman ini pada 31 Desember 2012 masing sebesar Rp 188.437.500. Biaya provisi diamortisasi pada periode 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 107.692.519 dan Rp 371.378.800.

Pembayaran pokok pinjaman pada periode 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 4.511.223.960. dan Rp 11.774.767.262. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 351.667.842.117 dan Rp 361.238.050.453 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Rp 24.193.525.950 dan Rp 25.167.753.489.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. UTANG BANK** (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (lanjutan)

Jumlah beban bunga bank dan beban bunga bagi hasil pada periode 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 8.155.533.261 dan Rp 32.738.673.658.

**20. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Pada tahun 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Bank Central Asia Tbk dan PT Oto Multiartha, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga efektif yang berkisar antara 11,03% sampai 11,49% dan akan jatuh tempo dalam 4 (empat) tahun sejak tanggal dimulainya masing-masing pinjaman.

Pada tahun 2012, PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak, melakukan pembelian kendaraan melalui pembiayaan dengan jangka waktu 48 bulan dengan tingkat bunga efektif 14,49% pertahun. Semua hutang sewa didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. hutang ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

Rincian hutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
PT Bank Central Asia Tbk	2.853.075.728	3.147.839.995
PT Oto Multiartha	231.250.000	248.593.750
PT Adira Dinamika Multi Finance	84.186.568	95.167.426
Jumlah	<u>3.168.512.296</u>	<u>3.491.601.171</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>1.370.353.469</u>	<u>1.338.098.516</u>
Bagian jangka panjang	<u>1.798.158.827</u>	<u>2.153.502.655</u>

Hutang pembiayaan konsumen Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dijamin dengan kendaraan pembiayaan konsumen yang bersangkutan (Catatan 11).

**21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan internal sedangkan untuk tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria dalam laporannya bertanggal 14 Maret 2013 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<b>2013 dan 2012</b>
Umur pensiun normal (tahun)	55
Kenaikan gaji (per tahun)	8%
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	6%
Tingkat mortalita	100% TMI3
Tingkat kecatatan	5% TMI3
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

Perubahan pada liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Saldo awal penyisihan	6.815.385.331	4.371.248.116
Beban imbalan kerja	397.953.410	2.444.137.215
<b>Saldo akhir liabilitas</b>	<b>7.213.338.741</b>	<b>6.815.385.331</b>

**22. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek), adalah sebagai berikut:

<b>2013</b>				
<b>Nama Pemegang Saham</b>	<b>Seri</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh</b>	<b>Persentase Pemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35
	B	11.690.723	0,09%	818.350.610
		11.690.724	0,09%	818.350.645
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.300.000.000	23,63%	231.000.000.000
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	22,91%	224.000.000.000
UBS AG, Singapura	B	1.237.422.022	8,86%	86.619.541.540
PT Bosowa Corporindo (dahulu PT Bosowa Trading Internasional)	B	897.148.528	6,42%	62.800.396.960
Barclays Wealth Management	B	788.626.026	5,65%	55.203.821.820
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,56%	5.448.642.500
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	B	4.454.526.122	31,89%	292.859.767.130
<b>Jumlah</b>		<b>13.967.251.172</b>	<b>100,00%</b>	<b>958.750.520.595</b>

<b>2012</b>				
<b>Nama Pemegang Saham</b>	<b>Seri</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh</b>	<b>Persentase Pemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35
	B	11.690.723	0,09%	818.350.610
		11.690.724	0,09%	818.350.645
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.300.000.000	24,10%	231.000.000.000
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	23,36%	224.000.000.000
UBS AG, Singapura	B	1.282.422.022	9,36%	89.769.541.540
PT Bosowa Trading Internasional	B	1.022.520.528	7,47%	71.576.436.960
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,57%	5.448.642.500
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	B	4.800.025.935	35,05%	336.001.815.450
<b>Jumlah</b>		<b>13.694.496.959</b>	<b>100,00%</b>	<b>958.614.787.095</b>

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. MODAL LAINNYA**

Pada tanggal 18 Desember 2012, Perusahaan, PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas anak, dan Robust Success Sdn Bhd. (Robust) menandatangani *Subscription Agreement* terkait rencana Robust untuk melakukan penyertaan modal dalam MUN sebesar 20% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh MUN dengan cara mengambil bagian atas saham baru yang akan diterbitkan dengan harga penawaran hingga Rp 545.946.000.000.

Pelaksanaan pembayarannya dilakukan dalam dua tahap :

- Tahap pertama : sebesar Rp 409.460.000.000 pada saat tanggal penutupan (*closing date*); dan
- Tahap kedua : sampai dengan jumlah Rp 136.486.000.000 dibayarkan setelah laporan audit tanggal 31 Desember 2013 selesai dilakukan dan diverifikasi oleh Robust.

Pembayaran tahap kedua dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati oleh para pihak.

Transaksi ini telah disetujui oleh para pemegang saham MUN, entitas anak, melalui Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham No. 43 tanggal 27 Maret 2013 yang dibuat dihadapan Karin Christiana Basoeki, SH, Notaris di Jakarta dibuat sehubungan dengan Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 21 Maret 2013, telah disepakati bahwa MUN :

- a. Mengundang Robust untuk mengambil bagian dalam peningkatan modal ditempatkan dan disetor MUN, sehingga Robust akan memiliki 20% kepemilikan di MUN.
- b. Meningkatkan modal dasar dari Rp 219.100.000.000 menjadi Rp 1.095.500.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor dari sebelumnya Rp 219.100.000.000 menjadi Rp 273.910.000.000 dengan menerbitkan saham baru. Robust akan mengambil seluruh saham baru tersebut atau setara dengan Rp 54.810.000.000 dengan nilai transaksi Rp 409.460.000.000.
- c. Merubah status penanaman modal Perseroan dari Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Penanaman Modal Asing.

**24. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Penawaran umum perdana saham pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000
Tambahan modal disetor - agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045
Biaya emisi saham	(1.298.793.524)	(1.298.793.524)
Sub-jumlah	<u>6.659.372.521</u>	<u>6.659.372.521</u>
Penawaran umum terbatas (Catatan 1d)		
Tambahan modal disetor - agio saham	155.378.656.892	155.343.802.392
Biaya emisi saham	(1.306.306.218)	(1.306.306.218)
<b>Jumlah</b>	<b><u>160.731.723.195</u></b>	<b><u>160.696.868.695</u></b>

**25. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI**

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
PT Bosowa Marga Nusantara	(32.634.748.019)	(27.585.986.311)
PT Bintaro Serpong Damai	(69.501.470.435)	42.140.358.750
PT Margautama Nusantara	(46.989.026.338)	(46.989.026.338)
<b>Jumlah</b>	<b><u>(149.125.244.792)</u></b>	<b><u>(32.434.653.899)</u></b>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI**

Pada bulan April 2006, Perusahaan mengakuisisi 90 % kepemilikan PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dari PT Tuju Wali-Wali dan PT Bosowa Utama, pihak berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 30.825.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 3.598.904.099.

Pada bulan yang sama, Perusahaan mengakuisisi 88,93% kepemilikan PT Bintaro Serpong Damai (BSD) dari PT Bosowa Trading Internasional, pihak hubungan berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 280.000.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 362.227.511.407.

Berdasarkan Akta Penggabungan NKI ke dalam Perusahaan No. 14 tanggal 14 September 2006, dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., NKI telah melakukan penggabungan usaha dengan Perusahaan.

Efektif pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan mengakuisisi PT Margautama Nusantara dari PT Bosowa Investama, pihak berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 245.000.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 198.016.724.265.

Pada tanggal 8 Nopember 2010, MUN meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 4.242 lembar saham dengan nilai nominal Rp 70.000.000 per lembar. Perusahaan mengakuisisi 100% dari penerbitan saham baru tersebut pada harga pembelian sebesar Rp 296.940.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 296.934.249.397.

Efektif pada tanggal 11 Maret 2013, MUN mengakuisisi BSD dan BMN dari Perusahaan (Catatan 35). Akuisisi ini dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", karena baik MUN maupun Perusahaan merupakan entitas-entitas sepengendali. Rincian nilai buku aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali atas transaksi ini sebagai berikut:

	<b>2013</b>
Nilai divestasi melalui penerimaan kas	595.000.000.000
Nilai buku aset bersih yang dilepas	492.707.098.669
<b>Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali</b>	<b>102.292.901.331</b>

Dari sisi Perusahaan, akuisisi ini berdampak pada terealisasinya saldo Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali Perusahaan atas BSD dan BMN sebesar Rp 14.554.372.439 yang dicatat sebagai "Laba yang Direalisasikan atas Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada Laporan Laba Rugi Konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013

**26. PENDAPATAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Pendapatan usaha jalan tol :		
Ruas Serpong - Pondok Aren	36.860.113.000	35.115.658.500
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin (Makassar)	19.603.982.300	18.247.268.000
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani (Makassar)	12.312.778.050	11.225.969.750
Sub-jumlah	68.776.873.350	64.588.896.250
Pendapatan usaha lainnya :		
Pendapatan sewa	-	750.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>68.776.873.350</b>	<b>65.338.896.250</b>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**26. PENDAPATAN** (lanjutan)

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No.15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No.8 Tahun 1990 dan PP No.40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Berdasarkan PP No. 15 Tahun 2005, Pasal 66 Ayat (1) dinyatakan: "Tarif dihitung berdasarkan kemampuan bayar pengguna jalan tol, besar keuntungan biaya operasi kendaraan, dan kelayakan investasi unsur-unsur kelayakan investasi" dan Pasal 66 Ayat (2): "Besar keuntungan biaya operasi kendaraan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dihitung berdasarkan pada selisih biaya operasi kendaraan dan nilai waktu pada jalan tol dengan lintas alternatif jalan umum yang ada".

Rincian tarif tol terjauh adalah sebagai berikut:

**2013 dan 2012**

No	Ruas	Golongan				
		I	II	III	IV	V
1.	Serpong – Pondok Aren	4.500	8.000	10.000	12.500	15.000
2.	Ramp Tallo Barat (Makassar)	2.000	2.500	2.500	3.000	3.500
3.	Ujung pandang tahap I (Makassar)	2.500	3.500	4.500	5.500	7.000
4.	Ramp Parangloe (Makassar)	3.000	4.500	6.500	8.000	9.500
5.	Biringkanaya (Makassar)	7.000	10.000	13.500	17.000	20.500

Pada tanggal 26 April 2011, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.105/KPTS/M/2011 tentang "Penyesuaian Tarif Tol Pada Jalan Tol Makassar Seksi IV", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol PT Jalan Tol Seksi Empat, Anak Perusahaan.

Selanjutnya, pada tanggal 27 September 2011, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.277/KPTS/M/2011 tentang "Penyesuaian Tarif Tol ruas Serpong – Pondok Aren serta Ujung Pandang Seksi I dan II", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak.

Pendapatan sewa merupakan pendapatan atas sewa unit perkantoran yang terletak di Gedung Menara Karya, Kuningan, Jakarta dengan luas keseluruhan 1.221,08 m<sup>2</sup> dan bukti kepemilikan berupa Sertifikat Hak Milik atas satuan unit rumah susun non-hunian atas nama Perusahaan. Sewa ruang tersebut disewakan kepada pihak ketiga. Pada tanggal 30 November 2012, properti investasi telah dijual kepada PT Karya Ratu Mulia, pihak ketiga.

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan konsolidasi masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. BEBAN PEMELIHARAAN ASET JALAN TOL**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 12)	15.367.873.973	14.113.938.828
Pemeliharaan jalan tol	1.410.794.540	1.422.760.838
Sewa	331.507.662	228.290.494
Bahan bakar, listrik, air dan lainnya	136.641.230	80.219.185
Gaji dan tunjangan	95.633.544	307.855.499
<b>Jumlah</b>	<b><u>17.342.450.949</u></b>	<b><u>16.153.064.844</u></b>

**28. BEBAN PENGUMPUL JALAN TOL**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Gaji dan tunjangan	1.891.640.892	1.810.033.030
Alokasi beban pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Catatan 34b)	1.873.450.307	1.784.817.451
Bahan bakar, listrik dan air	557.548.596	415.552.078
Penyusutan aset tetap (Catatan 11 dan 12)	440.131.003	509.594.882
Pemeliharaan aset tetap	193.988.166	8.803.218
Administrasi dan perlengkapan tol	96.369.034	160.409.354
Sewa	9.923.629	74.071.500
<b>Jumlah</b>	<b><u>5.063.051.627</u></b>	<b><u>4.763.281.513</u></b>

**29. BEBAN PELAYANAN PEMAKAI JALAN TOL**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Gaji dan tunjangan	562.505.546	314.967.786
Alokasi beban pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Catatan 34b)	330.608.877	438.366.736
Pemeliharaan aset tetap	139.984.821	83.549.226
Bahan bakar, listrik dan air	108.095.000	58.383.445
Penyusutan aset tetap (Catatan 11 dan 12)	100.523.503	85.533.057
Sewa	57.541.452	109.167.500
Lainnya	3.800.000	9.525.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.303.059.199</u></b>	<b><u>1.099.492.750</u></b>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**30. BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	7.175.626.668	7.606.727.750
Jasa profesional	3.446.178.591	3.594.715.281
Sewa	1.701.422.339	1.929.242.626
Transportasi dan perjalanan dinas	1.384.446.846	459.711.495
Penyusutan		
Aset tetap (Catatan 11 dan 12)	1.092.061.886	796.511.140
Properti investasi	-	246.550.944
Pajak dan iuran	686.934.187	777.634.686
Sewa Pembiayaan	651.321.382	474.281.400
Listrik air dan telekomunikasi	481.065.586	180.551.294
Rumah tangga dan alat tulis kantor	444.008.692	262.465.984
Entertainment, representasi dan sumbangan	230.722.730	309.142.930
Kantor	217.810.907	134.818.503
Pencatatan saham	110.000.000	110.000.000
Pelatihan	72.930.000	40.279.000
Rapat dan keanggotaan	65.129.050	75.907.194
Promosi dan iklan	58.371.700	63.220.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	1.371.504.116	679.568.373
<b>Jumlah</b>	<b><u>19.189.534.680</u></b>	<b><u>17.741.328.600</u></b>

Beban penyusutan properti investasi merupakan penyusutan properti investasi Perusahaan yang telah dijual kepada pihak ketiga pada tanggal 30 Nopember 2012.

**31. KEPENTINGAN NON PENGENDALI**

Entitas anak	Saldo awal	2013				Saldo akhir
		Porsi non-Pengendali dari akuisisi	Penyesuaian untuk porsi non pengendali dari realisasi selisih nilai transaksi entitas sepengendali	Porsi non-Pengendali atas laba Entitas Anak	Porsi non-Pengendali dari instrumen derivatif	
PT Bosowa						
Marga Nusantara	3.256.768.452	-	2.048.917.763	(1.806.770.752)	-	3.498.915.462
PT Bintaro						
Serpong Damai	38.726.896.501	-	-	3.002.058.870	-	41.728.955.371
PT Potum Mundi						
Infranasantara	742.803.519	-	-	(207.801.381)	-	535.002.138
PT Energi						
Infranasantara	(104)	-	-	1.004.795	-	1.004.691
PT Margautama Nusantara	(35.071.221)	-	-	193.055.455	-	157.984.233
<b>Jumlah</b>	<b><u>42.691.397.147</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>2.048.917.763</u></b>	<b><u>1.181.546.987</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>45.921.861.896</u></b>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. KEPENTINGAN NON PENGENDALI (lanjutan)**

Entitas anak	Saldo awal	2012			Saldo akhir
		Porsi non-Pengendali dari akuisisi	Porsi non-Pengendali dari dividen tunai	Porsi non-Pengendali atas laba Entitas Anak	
PT Bosowa					
Marga Nusantara	3.025.660.207	-	-	231.108.245	3.256.768.452
PT Bintaro					
Serpong Damai	33.926.073.156	-	-	4.800.823.345	38.726.896.501
PT Potum Mundi					
Infranusantara	-	981.000.000	-	(238.196.481)	742.803.519
PT Energi					
Infranusantara	-	-	-	(104)	(104)
PT Margautama Nusantara	(32.363.640)	-	-	(2.707.581)	(35.071.221)
<b>Jumlah</b>	<b>36.919.369.722</b>	<b>981.000.000</b>	<b>-</b>	<b>4.791.027.424</b>	<b>42.691.397.147</b>

**32. LABA BERSIH PER SAHAM**

Perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba Bersih	94.391.875.563	4.884.918.191
Jumlah rata-rata tertimbang saham dasar	13.696.435.458	13.691.386.959
<b>Laba per saham dasar</b>	<b>6,89</b>	<b>0,36</b>

**33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Rincian akun dan transaksi kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Liabilitas (%)	
	2013	2012	2013	2012
<u>Piutang</u>				
PT Intisentosa Alam Bahtera	34.888.994.068	35.649.562.583	1,730	0,000
<b>Jumlah</b>	<b>34.888.994.068</b>	<b>35.649.562.583</b>	<b>1,730</b>	<b>0,000</b>

Piutang kepada PT Intisentosa Alambahtera merupakan piutang modal kerja berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 3 April 2012 yang dikenakan bunga sesuai dengan USD LIBOR ditambah 3,5% per tahun.

Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih.

Seluruh pihak-pihak berelasi tersebut memiliki kesamaan pemegang saham dan manajemen dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Personel manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

#### **34. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING**

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan beberapa perjanjian penting dengan pihak-pihak sebagai berikut:

##### Entitas Anak

##### PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

- a. BSD mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan Jalan Tol dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga), sebagai pemegang hak Jalan Tol Pondok Aren-Serpong, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No.183 tanggal 19 Desember 1996 dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, Jasa Marga menunjuk dan memberi wewenang kepada BSD sebagai pengembang tunggal untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Jasa Marga serta menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh BSD selama 27 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, BSD wajib membayar kepada Jasa Marga sejumlah persentase tertentu dari hasil jalan tol setiap bulannya.

Jasa Marga telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.S543/MK.16/1996 tanggal 25 Oktober 1996 untuk mengadakan Perjanjian tersebut.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Kementerian Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BSD diwajibkan untuk mengganti PKP menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BSD mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 01/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BSD hak melaksanakan jalan tol ruas Pondok Aren – Serpong dengan masa konsesi hingga tanggal 1 Oktober 2028. Selama masa operasi, BSD wajib melakukan:

- Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT
- Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis BSD atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu)
- Pembangunan jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu)
- Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol

Selain hal tersebut, BSD, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, BSD akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

- b. Pada tanggal 19 Mei 1998, BSD dan Jasa Marga mengadakan Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren-Serpong. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSD menyerahkan pelaksanaan pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol kepada Jasa Marga dan sehubungan dengan itu, BSD akan menerima pembagian pendapatan jalan tol. Untuk kapasitas di bawah 120.000 kendaraan per hari, tarif pembagiannya adalah sebagai berikut:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)**

<u>Periode Perjanjian</u>	<u>BSD</u>	<u>Jasa Marga</u>
Dibawah 10 tahun	81,75%	18,25%
10 - 15 tahun	77,75%	22,25%
16 - 20 tahun	72,75%	27,25%
Di atas 20 tahun	69,75%	30,25%

Pembagian pendapatan jalan tol untuk kapasitas di atas 120.000 kendaraan adalah sebesar 50% setelah dikurangi biaya operasi dan pemeliharaan sebesar 18,25%.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya kerjasama penyelenggaraan jalan tol.

Untuk Periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2011, bagi hasil yang telah dibayarkan kepada Jasa Marga adalah masing-masing sebesar Rp 5.640.670.191 dan Rp 4.630.989.353.

Bagi hasil untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2011 dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Biaya Pengumpul Pendapatan Tol" dan "Biaya Pelayanan Pemakai Jalan Tol" dengan pengalokasian masing-masing sebesar 85% dan 15%.

Berdasarkan Surat Permohonan Arbitrase No. 070/R&A Srt.G//06 tanggal 18 Januari 2006 yang telah didaftarkan di Sekretariat Badan Arbitrase Nasional Indonesia No. 217//ARB Bani/2006 tanggal 23 Januari 2006, BSD telah mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia untuk membatalkan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren Serpong No. 004/SPK DIR/1998 serta menuntut ganti kerugian sebesar Rp 2.100.000.000.

Hasil dari perkara arbitrase tersebut sudah diputuskan dalam surat Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) No. 217//ARB BANI/2006 tanggal 31 Agustus 2006.

Berdasarkan keputusan di atas, BSD dan Jasa Marga sepakat untuk merubah lingkup pengoperasian menjadi sebagai berikut:

Jasa Marga:

- a. Pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Pondok Aren Timur);
- b. Pelayanan lalu lintas dan keamanan pengguna jalan tol, serta pengamanan aset

BSD:

- a. Pengoperasian gerbang tol Pondok Aren Barat
- b. Pemeliharaan jalan tol Pondok Aren-Serpong

Selanjutnya, berdasarkan keputusan BANI No. 06.465/IX/BANI/Ktd tanggal 4 September 2006, pengoperasian gerbang Tol Pondok Aren Barat dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren – Serpong dilakukan sepenuhnya oleh BSD, berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2006. Selain itu, pada putusan tersebut, BSD dan Jasa Marga ditetapkan untuk menunjuk konsultan penilai independen untuk melakukan penghitungan ulang atas Bagi Hasil pengelolaan Jalan Tol Pondok Aren.

Dalam laporannya bertanggal 2 Nopember 2009, PT Utama Penilai, penilai independen, menetapkan:

- Persentase bagi hasil baru yaitu sebesar 94,02% untuk BSD dan 5,98% untuk Jasa Marga. Persentase tersebut telah disepakati bersama pada tanggal 22 Januari 2010.
- Kompensasi yang harus dibayarkan BSD kepada Jasa Marga akibat perubahan lingkup PKPP hingga akhir konsesi.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)**

Selanjutnya, pada tanggal 13 Juli 2010, BSD dan JM dengan menggunakan perhitungan dan asumsi yang dipakai oleh PT Utama Penilai menyepakati kewajiban Bagi Hasil termasuk kompensasinya sampai dengan tanggal 31 Agustus 2010 yaitu sebesar Rp 20.344.195.391 (termasuk PPN). Kewajiban tersebut harus dilunasi BSD selama 2 tahun secara angsuran terhitung sejak bulan Juni 2010. Seluruh bagi hasil beserta kompensasi telah dicatat pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2010.

Pada bulan Februari 2011, BSD mengakui pengenaan bunga oleh Jasa Marga sebesar 7% persen per tahun atas bagi hasil beserta kompensasi tersebut. Hingga tanggal 31 Desember 2012 bunga yang dibayarkan BSD adalah sebesar Rp 1.195.223.806

- c. Pada tanggal 17 April 1997, BSD dan PT Kereta Api (Persero) (PTKA) mengadakan perjanjian sewa tanah milik PTKA seluas 43.088,41 m<sup>2</sup> selama 5 tahun dari tanggal 17 April 1997 sampai dengan tanggal 17 April 2002. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum perpanjangan perjanjian sewa tanah tanggal 23 Maret 2007, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 16 Oktober 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Entitas Anak masih menegosiasikan mengenai tarif dan jangka waktu sewa baru. Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2011, beban sewa yang dibayarkan kepada PTKA masing-masing sebesar Nihil dan Rp 175.085.960.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

- d. Dalam Keputusannya No. 276/KPTS/1994 tanggal 26 Agustus 1994, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia telah memberikan izin kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) untuk menyelenggarakan tol Ujung Pandang dalam ikatan usaha patungan dengan BMN.

Berdasarkan Akta No. 322 tanggal 29 Agustus 1994 dari Notaris Mestariy Habie, S.H., BMN mengoperasikan jalan tol selama 30 (tiga puluh) tahun untuk tahap pertama sedangkan tahap kedua akan diatur kemudian dengan ketentuan tidak lebih dari 30 (tiga puluh) tahun sejak dioperasikannya jalan tol, baik sebagian atau seluruhnya.

BMN setuju bahwa setelah berakhirnya masa penyelenggaraan jalan tol, maka jalan tol dan fasilitas yang berada dalam daerah milik jalan langsung dengan serta merta kembali kepada Jasa Marga. Jasa Marga berhak untuk mengoperasikan dan memelihara jalan tol tanpa wajib menyerahkannya atau membayarkannya kepada BMN.

Perjanjian kontrak kerjasama tersebut berlaku untuk tol seksi I, II dan III. Berdasarkan Keputusan menteri pekerjaan umum No: 402/KPTS/M/2010 tanggal 12 Juli 2010 menetapkan dan menyetujui untuk mengeluarkan tol seksi III dari ruang lingkup kewajiban BMN tanpa merubah tarif awal dan masa konsesi.

Berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor JL. 01.03-Mn/518 tanggal 21 September 2005, dan pengumuman pemenang tender investasi jalan tol dari Departemen Pekerjaan Umum nomor JL.01.03-PB/69 tanggal 27 September 2005, ditetapkan bahwa pemenang tender investasi jalan tol ruas Makassar seksi IV adalah BMN.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Departemen Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BMN mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 02/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BMN hak melaksanakan jalan tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2028.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)**

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

- e. JTSE mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Ruas Makassar Seksi IV, dengan Surat Perjanjian bernomor 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JTSE, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JTSE dengan masa konsesi selama 35 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JTSE wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol. Selain hal tersebut JTSE selama masa konsesi dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, JTSE akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

PT Margautama Nusantara (MUN)

- f. Pada tanggal 3 Nopember 2010, PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) mengajukan permohonan pemeriksaan ke BANI terkait dengan hak opsi MUN sebagaimana dimaksud di dalam Perjanjian Penyertaan Saham pada PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB).

Permohonan tersebut juga disertai permintaan kompensasi atas belum dapat digunakannya hak opsi Jasa Marga untuk membeli saham JLB.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, berdasarkan putusan BANI No. 372/XI/ARB/BANI/2010 sebagaimana telah didaftarkan dalam register yang berada di kepaniteraan pengadilan negeri Jakarta Selatan tanggal 22 September 2011, baik MUN dan Jasa Marga belum dapat melaksanakan transaksi akuisisi 27% saham JLB, dan sehubungan dengan itu pada tanggal 30 Nopember 2011 PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) telah mengembalikan seluruh dana yang ditempatkan oleh MUN sebagai pelaksanaan untuk opsi penambahan 27% kepemilikan di JLB senilai Rp 285.000.000.000.

**35. RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN DAN ENTITAS ANAK**

Dalam rangka penyesuaian perkembangan dan peningkatan kinerja, Perusahaan membentuk suatu induk perusahaan yang khusus mengelola dan mengembangkan Entitas anak yang bergerak di bidang pengelolaan jalan tol dengan cara melakukan restrukturisasi sebagaimana tercantum dalam Akta Pengambilalihan Saham No. 16 tanggal 11 Maret 2013 yang dibuat dihadapan Karin Christiana Basoeki, SH, Notaris di Jakarta. Perusahaan menjual seluruh saham PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara beserta Entitas anaknya kepada PT Margautama Nusantara (MUN, yang juga merupakan Entitas anak Perusahaan, masing-masing sebanyak 401.800 saham (88,93%) dan 223.688 saham (98,54%).

Harga penjualan yang telah disepakati adalah sebesar Rp 595.0000.000.000 dan atas hak penerimaan harga penjualan ini, MUN menerbitkan surat pengakuan hutang kepada Perusahaan yang tidak dibebankan bunga dengan jangka waktu pembayaran satu tahun atau tanggal lain yang ditentukan oleh kedua belah pihak. Berdasarkan realisasi penjualan ini, Perusahaan mengakui keuntungan sebesar Rp 102.136.218.454 pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 yang disajikan sebagai "Keuntungan atas Penjualan Entitas Anak".

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. INSTRUMEN KEUANGAN**

Perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar aset keuangan Perusahaan dan liabilitas pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	2013	2012	2013	2012
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan Setara Kas	725.628.464.581	322.810.253.027	725.628.464.581	322.810.253.027
Aset Keuangan Untuk Dijual	13.988.750.000	15.005.500.000	13.988.750.000	15.005.500.000
Piutang Usaha	664.611.000	1.376.942.500	664.611.000	1.376.942.500
Piutang pihak berelasi	35.838.994.068	35.649.562.583	35.838.994.068	35.649.562.583
Piutang lain-lain	14.736.460.682	12.523.710.114	14.736.460.682	12.523.710.114
Bank Yang Dibatasi Penggunaannya	20.134.301.685	10.497.706.516	20.134.301.685	10.497.706.516
Aset lain-lain	1.541.673.076	1.541.673.077	1.541.673.076	1.541.673.077
<b>Jumlah</b>	<b>812.533.255.092</b>	<b>399.405.347.817</b>	<b>812.533.255.092</b>	<b>399.405.347.817</b>
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Utang usaha	189.620.578	189.620.578	189.620.578	189.620.578
Utang lain-lain	181.931.075.469	183.478.972.049	181.931.075.469	183.478.972.049
Beban Masih Harus Dibayar	10.214.930.829	3.344.921.316	10.214.930.829	3.344.921.316
Utang Bank	751.010.579.100	753.557.973.186	751.010.579.100	753.557.973.186
Utang pembiayaan konsumen	3.168.512.296	3.491.601.171	3.168.512.296	3.491.601.171
Utang lainnya	900.000.000	900.000.000	900.000.000	900.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>947.414.718.272</b>	<b>944.963.088.300</b>	<b>947.414.718.272</b>	<b>944.963.088.300</b>

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai tercatat kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya, aset lain-lain, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai wajar karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset yang tersedia untuk dijual ditentukan berdasarkan kuotasi harga yang dipublikasikan.
- Nilai tercatat pinjaman jangka panjang bank mendekati nilai wajarnya karena pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang, dengan frekuensi *repricing* secara teratur.
- Nilai wajar aset lainnya dan liabilitas jangka panjang didasarkan pada arus kas masa depan yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

**37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN**

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anak meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang bank dan utang jangka panjang lainnya. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN** (lanjutan)

a. Risiko Suku Bunga Atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas dengan melakukan analisis terhadap jumlah utang yang tercatat sepanjang tahun.

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Perusahaan dan Entitas Anak hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah. Sehingga sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Entitas Anak belum menerapkan manajemen risiko atas risiko mata uang.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 6 dan 7.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas di definisikan sebagai risiko saat arus kas Perusahaan dan Entitas Anak menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan dan Entitas Anak memanfaatkan fleksibilitas penggunaan fasilitas utang bank untuk mengelola risiko likuiditas.

**38. ASET DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	2013		2012	
	Mata uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang Asing	Ekuivalen Rupiah
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas	\$ 6.948,01	67.527.711	\$ 6.062,14	58.620.894
Piutang pihak berelasi	\$ 3.589.772,00	34.888.994.068	\$ 3.686.615,00	35.649.562.584
<b>Jumlah Aset dalam mata uang asing - bersih</b>	<b>\$ 3.596.720,01</b>	<b>34.956.521.779</b>	<b>\$ 3.692.677,14</b>	<b>35.708.183.478</b>

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rp 9.719 dan Rp 9.670 per 1 \$AS.

**39. INFORMASI SEGMENT**

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan segmen usaha sebagai segmen primer dan segmen geografis sebagai segmen sekunder (catatan 2r).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Informasi konsolidasi menurut segmen usaha sebagai segmen primer adalah sebagai berikut:

	2 0 1 3				Konsolidasian
	Jasa Sewa	Jasa Pengelola Jalan Tol	Investasi	Eliminasi	
<b>Segmen usaha</b>					
Pendapatan	828.477.687	68.776.873.350	-	(828.477.687)	68.776.873.350
Beban segmen	(14.674.288.926)	(29.870.359.323)	(681.925.893)	2.328.477.687	(42.898.096.455)
Laba (rugi) usaha	(13.845.811.239)	38.906.514.027	(681.925.893)	1.500.000.000	25.878.776.895
Pendapatan Bunga	4.362.108.855	372.533.718	385.803.541	-	5.120.446.114
Beban Bunga	(85.131.025)	(17.203.328.661)	-	-	(17.288.459.686)
Bagian ekuitas atas laba bersih perusahaan asosiasi	(1.537.016.569)	-	673.129.747	1.537.016.569	673.129.747
Pendapatan (beban) lainnya	131.382.615.454	497.589.596	(1.179.827.458)	(18.713.419.173)	111.986.958.419
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan	120.276.765.476	22.573.308.680	(802.820.063)	(15.676.402.604)	126.370.851.489
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(25.884.889.913)	(5.192.339.988)	279.782.207	-	(30.797.447.694)
<b>Laba bersih tahun berjalan</b>	<b>94.391.875.563</b>	<b>17.380.968.692</b>	<b>(523.037.856)</b>	<b>(15.676.402.604)</b>	<b>95.573.403.795</b>
Rugi komprehensif lain	(942.124.625)	(74.625.000)	-	-	(1.016.749.625)
<b>Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>93.449.750.938</b>	<b>17.306.343.692</b>	<b>(523.037.856)</b>	<b>(15.676.402.604)</b>	<b>94.556.654.170</b>
<b>Rugi Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b>					
Pemilik entitas induk	94.391.875.563	17.380.968.692	(523.037.856)	(16.857.930.836)	94.391.875.563
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	1.181.528.232	1.181.528.232
<b>Jumlah</b>	<b>94.391.875.563</b>	<b>17.380.968.692</b>	<b>(523.037.856)</b>	<b>(15.676.402.604)</b>	<b>95.573.403.795</b>
<b>Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b>					
Pemilik entitas induk	93.449.750.938	17.306.343.692	(523.037.856)	(16.857.930.836)	93.375.125.938
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	1.181.528.232	1.181.528.232
<b>Jumlah</b>	<b>93.449.750.938</b>	<b>17.306.343.692</b>	<b>(523.037.856)</b>	<b>(15.676.402.604)</b>	<b>94.556.654.170</b>
<b>Informasi lainnya</b>					
Aset segmen	1.358.323.224.106	1.761.541.788.505	1.404.471.559.185	(2.100.370.309.705)	2.423.966.262.092
Aset pajak tangguhan	1.666.074.984	28.362.201.173	1.690.766.404	-	31.719.042.561
Liabilitas segmen	272.259.712.925	1.122.799.616.653	735.792.310.896	(1.144.468.564.804)	986.383.075.669
Liabilitas pajak Tangguhan	-	4.752.060.922	-	-	4.752.060.922
Liabilitas diestimasi atas imbangan kerja karyawan	2.283.327.657	4.814.557.750	115.453.334	-	7.213.338.741
Perolehan aset tetap	1.415.272.718	12.228.833.986	-	-	13.644.106.704
Beban penyusutan	822.294.626	16.178.295.738	-	-	17.000.590.364

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

	2 0 1 2				
	Jasa Sewa	Jasa Pengelola Jalan Tol	Investasi	Eliminasi	Konsolidasian
<b>Segmen usaha</b>					
Pendapatan	4.563.910.744	269.147.259.550	-	(3.313.910.746)	270.397.259.548
Beban segmen	<u>(53.080.693.028)</u>	<u>(121.528.157.516)</u>	<u>(1.062.844.811)</u>	<u>9.313.910.746</u>	<u>(166.357.784.609)</u>
Laba (rugi) usaha	(48.516.782.284)	147.619.102.034	(1.062.844.811)	6.000.000.000	104.039.474.939
Pendapatan Bunga	1.785.324.454	1.241.656.987	14.155.498.763	-	17.182.480.204
Beban Bunga	(2.026.152.242)	(70.589.601.930)	-	-	(72.615.754.172)
Bagian ekuitas atas					
laba bersih Entitas Anak					
dan perusahaan asosiasi	72.237.310.386	-	6.232.977.551	(72.237.310.386)	6.232.977.551
Pendapatan (beban)					
lainnya	<u>7.920.528.741</u>	<u>(1.235.885.212)</u>	<u>(1.588.919.745)</u>	<u>(6.000.000.000)</u>	<u>(904.276.216)</u>
Rugi sebelum manfaat					
pajak penghasilan	31.400.229.055	77.035.271.879	17.736.711.756	(72.237.310.386)	53.934.902.306
Manfaat (beban) pajak					
penghasilan	<u>11.972.330.167</u>	<u>(18.776.766.916)</u>	<u>1.033.120.972</u>	<u>-</u>	<u>(5.771.315.777)</u>
<b>Rugi bersih tahun berjalan</b>	<b><u>43.372.559.222</u></b>	<b><u>58.258.504.963</u></b>	<b><u>18.769.832.728</u></b>	<b><u>(72.237.310.386)</u></b>	<b><u>48.163.586.529</u></b>
Pendapatan komprehensif lain	<u>(5.214.601.250)</u>	<u>42.375.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(5.172.226.250)</u>
<b>Jumlah Rugi Komprehensif</b>					
<b>Tahun Berjalan</b>	<b><u>38.157.957.972</u></b>	<b><u>58.300.879.963</u></b>	<b><u>18.769.832.728</u></b>	<b><u>(72.237.310.386)</u></b>	<b><u>42.991.360.279</u></b>
<b>Rugi Bersih Tahun Berjalan</b>					
<b>yang Dapat Diatribusikan</b>					
<b>Kepada:</b>					
Pemilik entitas induk	43.372.559.222	58.245.224.236	18.769.832.728	(77.015.057.083)	43.372.559.103
Kepentingan non-pengendali	<u>-</u>	<u>13.280.727</u>	<u>-</u>	<u>4.777.746.697</u>	<u>4.791.027.424</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>43.372.559.222</u></b>	<b><u>58.258.504.963</u></b>	<b><u>18.769.832.728</u></b>	<b><u>(72.237.310.387)</u></b>	<b><u>48.163.586.527</u></b>
<b>Jumlah Rugi Komprehensif</b>					
<b>Tahun Berjalan yang</b>					
<b>Dapat Diatribusikan</b>					
<b>Kepada:</b>					
Pemilik entitas induk	38.157.957.972	58.287.599.236	18.769.832.728	(77.015.057.083)	38.200.332.855
Kepentingan non-pengendali	<u>-</u>	<u>13.280.727</u>	<u>-</u>	<u>4.777.746.697</u>	<u>4.791.027.424</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>38.157.957.972</u></b>	<b><u>58.300.879.963</u></b>	<b><u>18.769.832.728</u></b>	<b><u>(72.237.310.386)</u></b>	<b><u>42.991.360.279</u></b>
<b>Informasi lainnya</b>					
Aset segmen	1.167.419.002.637	1.463.663.119.194	411.624.652.361	(1.023.179.044.531)	2.019.527.729.661
Aset pajak tangguhan	21.325.227.583	28.665.766.345	1.366.518.601	-	51.357.512.529
Liabilitas segmen	190.823.225.444	944.200.124.489	49.341.545.976	(213.031.466.509)	971.333.429.400
Liabilitas pajak Tangguhan	-	4.185.577.766	-	-	4.185.577.766
Liabilitas diestimasi atas					
imbangan kerja karyawan	2.174.770.053	4.525.161.944	115.453.334	-	6.815.385.331
Perolehan aset tetap dan aset					
tak berwujud	4.882.668.727	75.240.977.860	-	-	80.123.646.587
Beban penyusutan	3.999.041.995	63.334.236.689	-	-	67.333.278.684

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012**  
**Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Informasi konsolidasi menurut segmen geografis sebagai segmen sekunder adalah sebagai berikut:

	<b>2013</b>			
	<b>Jabodetabek</b>	<b>Makassar</b>	<b>Eliminasi</b>	<b>Konsolidasi</b>
Pendapatan	828.477.687	68.776.873.350	(828.477.687)	68.776.873.350
Aset Segmen	2.762.794.783.291	1.761.541.788.505	(2.100.370.309.706)	2.423.966.262.091
Aset pajak tangguhan	3.356.841.388	28.362.201.173	-	31.719.042.561
Liabilitas pajak tangguhan	2.828.420.002	1.923.640.920	-	4.752.060.922
	<b>2012</b>			
	<b>Jabodetabek</b>	<b>Makassar</b>	<b>Eliminasi</b>	<b>Konsolidasi</b>
Pendapatan	149.763.772.243	1.239.947.398.051	(3.313.910.746)	146.449.861.497
Aset Segmen	2.323.510.695.913	719.196.078.279	(1.233.179.044.531)	1.809.527.729.661
Aset pajak tangguhan	22.691.746.182	28.665.766.347	-	51.357.512.529
Liabilitas pajak tangguhan	2.956.491.098	1.229.086.669	-	4.185.577.768

**40. MANAJEMEN PERMODALAN**

Tujuan utama Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Perusahaan dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) lainnya.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap hutang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

Berikut adalah gearing ratio yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Jumlah liabilitas	986.383.075.666	971.333.429.401
Dikurangi: kas dan setara kas	725.628.464.581	322.810.253.027
Jumlah liabilitas – bersih	260.754.611.085	648.523.176.374
Jumlah ekuitas	1.437.583.186.425	1.048.194.300.261
<b>Rasio pengungkit</b>	<b>0,18</b>	<b>0,62</b>

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Perusahaan dan Entitas Anak mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012  
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

- a. Pada tanggal 2 April 2013, Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia menyetujui Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan Akta Notaris No. 43 tanggal 27 Maret 2013 yang dibuat dihadapan Karin Christiana Basoeki, SH, Notaris di Jakarta.
- b. Pada tanggal 3 April 2013 ISP telah melunasi sebagian tagihannya sebesar Rp 48.000.000.000 (catatan 7).

**42. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 29 April 2013